

**PENGARUH PROFESIONALISME GURU PAI TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI
140 SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institute Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



OLEH :

RIVO MEGI
NIM : 1316210698

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171 fax. (0736) 51276 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Rivo Megi
 Nim : 131 6210 698

Kepada
 Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
 Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka Kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rivo Megi
 NIM : 1316210698

Judul : **“Pengaruh Profesionalisme Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SD Negeri 140 Seluma”.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang monaqosah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) . Demikian, atas perhatiannya di ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bengkulu, Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd

Dayun Riadi, M.Ag

NIP.196201011994031005

NIP.197207072006041002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171 fax. (0736) 51276 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Profesionalisme Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SD Negeri 140 Seluma”** yang disusun oleh Rivo Megi, Nim. 1316210698 yang telah dipertahankan di depan Dewan Penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 20 Februari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Ketua

Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd
 NIP.196201011994031005

Sekretaris

Adi Saputra, M.Pd
 NIP.198102212009011013

Penguji I

Nurlaili, M.Pd.I
 NIP. 19750702000032002

Penguji II

Davun Riadi, M.Ag
 NIP. 197207072006041002

Bengkulu, Februari 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag., M.Pd

NIP.196903081996031005



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim.....

Alhamdulillah atas izin allah SWT, SKRIPSI ini dapat saya selesaikan....

Segala cinta dan ketulusan kupersembahkan untuk....

- ❖ *Bapakku Ahli Nazar dan ibuku Ermi wati yang tersayang, dengan penuh ketulusan senantiasa menyertai dan mengiringi langkah perjalanan hidupku dengan taburan kasih sayang dan doa tiada hentinya.*
- ❖ *Kakakku Roni Putra, Zilvi Endra Yani, Diana Fitriya, dan Adikku Muhammad Rozagi tersayang semoga menjadi anak yang sholeh dan sholehah selalu menyemangati dalam segala hal.*
- ❖ *Teman spesial Siti Nur Aidah yang telah memberikan semangat, bantuan dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.*
- ❖ *Seluruh saudaraku, sanak keluargaku, dan teman-teman yang telah memberikan bantuan, motivasi, masukan demi keberhasilanku.*
- ❖ *Seluruh guru-guruku sejak di sekolah dasar, SMP sampai SMA dan dosen-dosenku yang telah memberikan ilmunya kepadaku.*
- ❖ *Seluruh teman terutama Ahmad Fauzan dan teman-teman seperjuanganku di IAIN Bengkulu Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) lokal "G" serta seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris.*
- ❖ *Almamater kebanggaanku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah merubah pola pikirku, sikap dan pribadi menjadi yang lebih baik.*

MOTTO

***”KERJAKANLAH APA YANG HARUS
DIKERJAKAN DAN JANGAN MENUNDA
SEDIKITPUN”***

(RIVO MEGI)

PERNYATAAN KEASLIAN

KATA PENGANTAR

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : Rivo Megi
Nim : 1316210698
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "**Pengaruh Profesionalisme Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 140 Seluma**" adalah asli hasil karya atau Hasil Penelitian saya sendiri bukan Plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil Plagiasi maka saya dikenai Sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2018
Penulis



Rivo Megi
Nim.131 6210 698

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH PROFESIONALISME GURU PAI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 140 SELUMA”**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami mengaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M., M.Ag., MH. selaku rektor IAIN Bengkulu yang sangat berperan penting dalam kelancaran skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. selaku Dekan IAIN Bengkulu yang telah memberikan inspirasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah membantu dalam melancarkan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Adi Saputra, M. Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memfasilitasi administrasi selama penyusunan skripsi.
5. Bapak Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi I yang telah membantu dan membimbing dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Dayun Riadi, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi II yang telah membantu dan membimbing dalam menyusun skripsi ini.

7. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Para informan yang telah bersedia memberikan jawaban di dalam penelitian ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Juli 2018

Penulis



RIVO MEGI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	6

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Profesionalisme Guru	
1. Pengertian Profesionalisme Guru	8
2. Indikator Guru Profesional	12
3. Ciri-ciri Profesionalisme Guru.....	15
4. Syarat Menjadi Guru Profesional	16
5. Kompetensi Guru	17
B. Prestasi Belajar Siswa	
1. Pengertian Prestasi Belajar	20

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar	24
C. Kajian Penelitian Terdahulu	28
D. Kerangka Berfikir	29
E. Hipotesis	29
BAB III : METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Definisi Operasional Variabel	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian	31
D. Tempat dan Waktu Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Validitas dan Reliabelitas Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	38
B. Penyajian Data Hasil Penelitian.....	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian	51
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Rivo Megi, NIM 1316210698, Maret 2018. **Pengaruh Profesionalisme Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 140 Seluma**, skripsi : program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing I Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd dan Pembimbing II Dayun Riadi, M.Ag.

Kata Kunci : Profesionalisme Guru, Prestasi Belajar

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan profesionalisme guru PAI dalam proses pembelajaran yang kurang baik, dalam menyampaikan materi pembelajaran guru PAI masih melihat buku, Guru PAI hanya menggunakan metode ceramah, dan jarang sekali menggunakan alat dan media pembelajaran. Jika dilihat dari hasil belajar siswa ternyata masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata KKM. Sehingga menyebabkan prestasi belajar siswa juga ikut menurun jika dilihat dari hasil ulangan akhir semester, nilai yang diperoleh siswa adalah 68 sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah pengaruh profesionalisme guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri 140 Seluma, dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh profesionalisme guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri 140 Seluma.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan metode *product moment*.

Hasil penelitian dari pengaruh profesionalisme guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri 140 Seluma. Pada perhitungan statistik korelasi product moment di peroleh r_{hitung} 0,306 sedangkan Harga r_{tabel} pada taraf signifikan 5% 0,288. Setelah dikorelasikan r_{hitung} dan r_{tabel} maka r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($r_{xy} > r_{tabel} = 0,306 < 0,288$). Demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif antara profesionalisme guru PAI terhadap prestasi belajar siswa. berdasarkan perhitungan t_{hitung} didapat tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$; $db = n - 2 = 47 - 2 = 45$ sehingga didapat $t_{tabel} = 1,671$ ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,277 > 1,671$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Profesionalisme Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 140 Seluma.

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Populasi Penelitian	32
Tabel 2 Daftar Pendidik dan Tenaga kerja Kependidikan SD Negeri 140 Seluma Tahun 2018.....	40
Tabel 3 Jumlah Siswa SD Negeri 140 Seluma.....	41
Tabel 4 Fasilitas SD Negeri 140 Seluma	42
Tabel 5 Denah Lokasi SD Negeri 140 seluma	44
Tabel 6 Tabulasi Hasil Uji Coba Angket Variabel X (Profesionalisme Guru PAI).....	45
Tabel 7 Hasil Uji Validitas Angket Item Nomor 1 Tentang Profesionalisme Guru PAI	46
Tabel 8 Hasil Uji Validitas Angket Tentang Profesionalisme Guru PAI	48
Tabel 9 Tabulasi Pengelompokan Item Ganjil dan Genap tentang Profesionalisme Guru PAI.....	49
Tabel 10 Tabulasi Pengujian Reabilitas Angket Profesionalisme Guru PAI.....	50
Tabel 11 Data Tentang Profesionalisme Guru PAI (Variabel X)	52
Tabel 12 Tabulasi Skor Angket Profesionalisme Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	53
Tabel 13 Persentasi Profesionalisme Guru PAI.....	54
Tabel 14 Data Tentang Prestasi Belajar Siswa (Variabel Y)	55
Tabel 15 Tabulasi Skor Angket Prestasi Belajar Siswa.....	56
Tabel 16 Persentasi Prestasi Belajar Siswa	57
Tabel 17 Tabel Penolong Untuk Menghitung Persamaan Regresi dan Korelasi Sederhana	58

LAMPIRAN

1. Angket Uji Coba Penelitian
2. Nama Siswa Angket Uji Coba Penelitian
3. Tabulasi Hasil Uji Coba Angket Penelitian
4. Hasil Uji Validitas Angket Penelitian
5. Tabulasi Pengelompokan Item Ganjil dan Genap
6. Hasil Uji Reliabilitas Angket Penelitian
7. Angket Penelitian
8. Kisi-kisi Angket Penelitian
9. Nama Siswa sebagai Sampel Penelitian
10. Tabulasi Data Angket Penelitian
11. Tabulasi Data Prestasi Belajar Siswa
12. Tabel Penolong Untuk Menghitung Persamaan Regresi dan Korelasi Sederhana
13. Tabel Product Moment
14. Tabel nilai-nilai dalam distribusi t
15. Data nilai Prestasi siswa
16. Pengesahan Seminar Proposal
17. Berita Acara Seminar Proposal
18. Surat mohon izin penelitian untuk SDN 140 Seluma
19. Surat balasan izin penelitian dari SDN 140 Seluma
20. Surat keterangan telah selesai penelitian dari SDN 140 Seluma
21. Dokumentasi
22. SK Pembimbing
23. Surat Keterangan Revisi Judul Skripsi
24. Kartu Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 BAB I Pasal 1 ayat 1 Tentang “Sistem Pendidikan Nasional”, menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hal itu sesuai dengan tujuan Pemerintah, dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional telah mencanangkan “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan” pada tanggal 2 Mei 2002. Salah satu kebijakan pokok dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan melalui gerakan tersebut yang terkait dengan pengelolaan pendidikan adalah ditetapkannya penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada mulai dari satuan pendidikan anak usia dini sampai menengah.¹

Hal ini sebagaimana termasuk dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003, bab XIV tentang pengelolaan pendidikan, bagian ke satu (umum), pasal 51 ayat 1 berikut: “Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan

¹ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalan Guru* (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), h. 90.

pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah / madrasah”.²

Dalam proses belajar mengajar seorang guru memiliki fungsi sangat strategis dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Proses belajar mengajar yang diharapkan seorang guru adalah adanya perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, sehingga pekerjaan ini tidak dapat dilakukan selain seorang guru yang memenuhi standar profesional, hal tersebut bertujuan agar proses dan hasil belajar mengajar terlaksana secara optimal. Manajemen peningkatan mutu sekolah dapat dilaksanakan dengan baik apabila didukung oleh keberadaan guru yang profesional dengan melakukan berbagai pengembangan sesuai dengan kebutuhan sekolahnya masing-masing.

Dalam kegiatan belajar mengajar secara umum guru dikatakan profesional apabila seorang guru mempunyai kemampuan mengajar dibuktikan dengan cara mengajar yang baik, ijazah atau gelar kependidikan, perencanaan dalam pembelajaran dalam hal ini adalah RPP dan pelatihan-pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan. Dalam proses belajar mengajar seorang guru memiliki fungsi yang sangat strategis dalam melaksanakan tugas mendidik dan mengajar, karena melalui proses pendidikan akan terbentuklah sikap dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu seorang guru agama dituntut untuk memiliki kreativitas dalam proses belajar mengajar dalam hal ini adalah cakap dalam menggunakan metode dan model

² UUSPN No. 20 (tahun 2003), h. 27.

pembelajaran sehingga proses pengajaran dapat mewujudkan pribadi anak yang baik.

Guru adalah salah satu peranan penting untuk kesuksesan pembelajaran. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu komponen sumber daya manusia yang harus diberi pengetahuan dan keterampilan terus menerus dalam usaha meningkatkan sumber daya. Sehingga di dalam proses belajar mengajar guru diharuskan memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga dapat tepat sasaran pada tujuan yang diharapkan.

Mengajar pada hakekatnya adalah membimbing aktivitas belajar murid. Aktifitas murid dalam belajar sangat diperlukan agar belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang optimal. Agar dapat mengajar secara efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) pengajarannya. Kesempatan belajar murid dapat ditingkatkan dengan cara mengajar yang tepat waktunya. Hal ini berarti kesempatan belajar makin banyak atau optimal dan guru menunjukkan keseriusan dalam mengajar sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Semakin banyak siswa aktif dalam belajar makin tinggilah kemungkinan prestasi belajar yang dicapainya. Sebaliknya semakin banyak siswa yang pasif maka kemungkinan prestasi belajar akan menurun

Adapun untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar hendaknya guru mau merencanakan program pengajaran dari silabus yang telah disesuaikan dengan Program Semester dan atau Program Tahunan dan sekaligus mampu pula melaksanakannya dalam bentuk pengelolaan kegiatan

belajar mengajar. Bila guru berhasil melaksanakan dengan baik, akan tampak perubahan-perubahan yang berarti pada siswa-siswinya, antara lain timbul sikap positif dalam belajarnya dan prestasi belajarnya meningkat. Bagi guru sendiri keberhasilan tersebut akan meningkatkan rasa percaya diri dan semangat mengajar yang tinggi.

Hal ini merupakan keterampilan dasar mengajar yang perlu dibina dan dikembangkan sehingga ia menjadi guru yang benar-benar kreatif dan berprofesi dalam bidang keguruan. Profesionalisme pada dasarnya berasal dari kata profesi yang berarti suatu pekerjaan yang memiliki tanda dengan terkait ketrampilan yang lihai/ intelektual.³

Dengan demikian profesionalisme merupakan kemahiran yang dimiliki seseorang, baik bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Profesionalisme itu merupakan organisasi profesi yang kuat, gunanya untuk memperkuat dan mempertajam profesi itu.⁴

Berdasarkan obeservasi awal peneliti lakukan, Jum'at tanggal 14 Juli 2017. Profesionalisme guru PAI di SD Negeri 140 Seluma ini sudah terbilang bagus, itu dibuktikan dari kompetensi lulusannya S1 Pendidikan Agama Islam, pengalaman mengajarnya sudah cukup lama yaitu 3 tahun, pemahaman tentang perencanaan pembelajaran serta mengevaluasi hasil pembelajaran sudah cukup memahami. Guru PAI menggunakan silabus dan RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013.

³ Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* (Semarang : Aditya Media,1992), h. 271.

⁴ Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV, Rajawali,1993), h. 28.

Standar kompetensi lulusan menurut Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 4 menjelaskan bahwa “kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan”.⁵

Sebagaimana dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 20 Tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa tugas guru yaitu meliputi: “ (a) Merencanakan pembelajaran, (b) melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, (c) menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran”.⁶

Setelah peneliti mengamati dalam proses pembelajaran PAI berlangsung, profesionalisme guru dalam proses pembelajaran kurang baik, dalam menyampaikan materi pembelajaran guru masih melihat buku, Guru PAI hanya menggunakan metode ceramah, dan jarang sekali menggunakan alat dan media pembelajaran. Pada saat proses belajar mengajar banyak siswa yang kurang respon, mengantuk, ribut-ribut dan tidak memperhatikan guru yang mengajar. Jika dilihat dari hasil belajar siswa ternyata masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata KKM. Sehingga menyebabkan prestasi belajar siswa juga ikut menurun jika dilihat dari hasil ulangan akhir semester, 38 siswa mendapatkan nilai rata-rata 58,71 atau (80,85%) dan 9 siswa mendapatkan nilai rata-rata 77,55 atau (19,15%) jika dirata-ratakan maka nilai yang diperoleh siswa adalah 68,13 sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75.

⁵ UU Ri No, 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan PP RI Tahun 2003 *tentang Standar Nasional Pendidikan serta wajib Belajar* (Bandung : Citra Umbara, 2014), h. 60.

⁶ Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 2014, *Tentang Guru dan Dosen* (Bandung : Citra Umbara, 2014), h.12.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik mengangkat judul “Pengaruh Profesionalisme Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 140 Seluma.”

B. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang berkaitan dengan latar belakang masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
2. Rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 140 Seluma.
3. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan agama islam.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adapun yang dimaksud profesionalisme guru PAI dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dimana guru PAI sudah menguasai kompetensi paedagogik, yang terdiri dari :
 - a. Kemampuan guru dalam membuka pelajaran
 - b. Kemampuan guru menyampaikan materi pelajaran
 - c. Kemampuan guru menggunakan metode mengajar

- d. Kemampuan guru menggunakan alat peraga/media dalam pembelajaran
 - e. Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas
 - f. Kemampuan guru dalam menutup pelajaran
2. Prestasi belajar yang dimaksud adalah hasil belajar yang diperoleh siswa SD 140 Seluma pada mata pelajaran PAI yaitu nilai ujian akhir semester (UAS) semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 kelas V.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1. Bagaimana profesionalisme guru PAI di SD Negeri 140 Seluma ?
- 2. Bagaimana prestasi belajar siswa di SD Negeri 140 Seluma ?
- 3. Adakah pengaruh profesionalisme guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri 140 Seluma ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

- 1. Tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Profesionalisme Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 140 Seluma.

- 2. Kegunaan Penelitian :
 - a. Secara Teoritis

- 1) Untuk mengetahui gambaran tentang Profesionalisme Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 140 Seluma.

b. Secara Praktis

- 1) Untuk menambah ilmu pengetahuan penulis secara lebih mendalam mengenai masalah Profesionalisme Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 140 Seluma.
- 2) Untuk memperoleh sumbangan pemikiran pada pihak sekolah khususnya guru PAI dalam rangka perbaikan proses pembelajaran mata pelajaran PAI.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran penelitian secara lengkap dan utuh maka disusunlah sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I, Berisikan Pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan masalah, Batasan masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, dan Sistematika penulisan.

BAB II, Berisikan Landasan Teori yang terdiri dari: Profesionalisme Guru, Prestasi Belajar Siswa, Kajian Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis.

BAB III, Berisikan Metode Penelitian yang terdiri dari: Jenis penelitian, Definisi operasional variabel, Populasi dan sampel, Waktu dan Tempat Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Validitas dan Reabilitas Instrumen, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV, Berisikan Hasil Penelitian yang terdiri dari: Deskripsi Wilayah Penelitian, Penyajian Data Hasil Penelitian, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V, Berisikan Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Profesionalisme Guru

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang.⁷ Profesionalisme adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya.⁸

Menurut Fredison (Syaiful Sagala) menjelaskan bahwa Profesionalisme adalah sebagai komitmen untuk ide-ide profesional dan karir. Secara operatif profesionalisme memiliki aturan dan komitmen untuk memberi definisi jabatan keilmuan teknik dan jabatan yang akan diberikan pada pelayanan masyarakat agar secara khusus pandangan-pandangan jabatan dikoreksi secara keilmuan etika sebagai pengukuhan terhadap profesionalisme. Profesionalisme tidak dapat dilakukan atas dasar perasaan, kemauan, pendapat, atau semacamnya tetapi benar-benar dilandasi oleh pengetahuan secara akademik.⁹

⁷ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2014), h.45.

⁸ Suyatno dan Asep jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Erlangga, 2013), h.21.

⁹⁹ Syaiful Sagala, *Adminisrasi Pendidikan Kontemporer*(Bandung: Alfabeta, 2008), h. 199

Dari segi bahasa, guru dapat diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.¹⁰ Pengertian ini memberi kesan bahwa guru merupakan orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mengajar, dalam bahasa arab dijumpai kata *mu'alim* dan bahasa inggris *teacher* itu memang memiliki arti sederhana, yakni *A. Person whose occupation is teaching other*, artinya, guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.¹¹

Syaiful Bahri Djamarah dalam *bukunya* mendefinisikan bahwa guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.¹² Guru pada dasarnya adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik. Abuddin Nata mengemukakan "bahwa guru berasal dari bahasa Indonesia berarti orang yang mengajar".¹³

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala

¹⁰ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 330.

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2004), h. 222.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta), h. 1.

¹³ Abudin Nata, *Perseptif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid* (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), h. 41.

sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.¹⁴

Abudin Nata dalam bukunya *Preseptif Islam tentang pola hubungan guru dan murid* yang dikutip oleh Hadari Nawawi mengatakan guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah, sedangkan lebih khusus lagi ia mengatakan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan.¹⁵ Guru menurut Mohammad Amin dalam bukunya *pengantar ilmu pendidikan* adalah guru merupakan tugas lapangan dalam pendidikan yang selalu bergaul secara langsung dengan murid dan obyek pokok dalam pendidikan karena itu, seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditentukan.¹⁶

Menurut Uhabiyati guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap penciptaan situasi komunitas yang dialogis interpenden dan tepercaya. Ia menyadari bahwa pengetahuan dan pengalamannya lebih dewasa, lebih dalam dan lebih luas serta bersama-sama dengan anak didik berada dalam situasi belajar yang memperhatikan satu sama lain.¹⁷

Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru biasa disebut sebagai Ustadz. Kata "Ustadz" biasa digunakan untuk memanggil seorang

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 97.

¹⁵ Abudin Nata, *Perseptif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid* (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), h. 62.

¹⁶ Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Pasuruan: Garoeda Buana, 1992), h. 31.

¹⁷ Nur Uhabiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 164.

profesor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan. Kata "mu'allim" berasal dari kata 'ilm yang berarti menangkap hakekat sesuatu. Dalam setiap 'ilm terkandung dimensi teoretis dan dimensi amaliah. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakekat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoretis dan praktisnya, dan berusaha membangkitkan siswa untuk mengamalkannya.

Allah mengutus rasul-Nya antara lain agar beliau mengajarkan (ta'lim) kandungan Al-Kitab dan Al-Hikmah, yakni kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal yang mendatangkan manfaat dan menampik madharat. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu mengajarkan kandungan ilmu pengetahuan dan al-Hikmah atau kebijakan dan kemahiran melaksanakan ilmu pengetahuan itu dalam kehidupannya yang bisa mendatangkan manfaat dan berusaha semaksimal mungkin untuk menjauhi madharat. Dengan demikian, seorang guru dituntut untuk sekaligus melakukan transfer ilmu/pengetahuan, internalisasi, serta amaliah (implementasi). Ada beberapa kriteria pokok pekerjaan yang bersifat profesional sehubungan dengan profesioanalisme seseorang, Nana Sudjana memberikan kriteria sebagai berikut. Bahwa pekerjaan itu dipersiapkan melalui proses pendidikan dan latihan, mendapat pengakuan

dari masyarakat, adanya organisasi profesi, dan mempunyai kode etik.¹⁸ Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.¹⁹ Profesionalisme guru merupakan hasil dari profesionalisasi yang dijalaninya secara terus-menerus. Dalam proses ini, pendidikan prajabatan (prservice seducation), pendidikan dalam jabatan termasuk penataran (inservice training), pembinaan dari organisasi profesi dan tempat kerja, penghargaan masyarakat terhadap profesi keguruan, penegakkan kode etik profesi, sertifikasi, peningkatan kualitas calon guru, besar kecilnya gaji, dan lain-lain secara bersama-sama menentukan profesionalisme guru.²⁰

Dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Pada prinsipnya setiap guru harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru senior untuk melakukan supervisi. Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh meningkatnya Profesionalisme guru

¹⁸ Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2007), h. 79.

¹⁹ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007), h. 46

²⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kopetensi Guru*(Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), h. 81.

yang ditandai dengan kesadaran dan keterampilan melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

2. Indikator Guru Profesional

Sebagaimana dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 20 Tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa tugas guru yaitu meliputi: “(a) Merencanakan pembelajaran, (b) melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, (c) menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran”.²¹

Berdasarkan tugas keprofesionalan diatas, peneliti mengambil bahan penelitian yaitu melaksanakan proses pembelajaran, yang mana didalamnya meliputi kegiatan :

a. Membuka Pembelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan pra kondisi bagi murid agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek terhadap kegiatan belajar.

Adapun komponen-komponen membuka pelajaran meliputi:

- 1) Menarik perhatian siswa.
- 2) Menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- 3) Memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan.

²¹ Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 2014 *Tentang Guru dan Dosen* (Bandung : Citra Umbara, 2014), h.12.

b. Menyampaikan Materi Pelajaran

Bahan atau materi pada hakikatnya adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Guru profesional dalam menyampaikan atau menetapkan bahan pelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal berikut :

- 1) Bahan harus sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan.
- 2) Bahan yang ditulis dalam perencanaan pengajaran harus sesuai dengan konsep.
- 3) Menetapkan bahan pengajaran harus sesuai dengan urutan tujuan
- 4) Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang konkret menuju yang abstrak, sehingga siswa mudah memahami.

c. Menggunakan Metode Mengajar

Guru profesional mampu memiliki atau menentukan metode yang tepat guna untuk mencapai tujuan pembelajaran dimana metode mengajar adalah salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Berbagai metode yang bisa digunakan seperti :

- 1) Ceramah, tanya jawab dan tugas
- 2) Ceramah, diskusi dan tugas

3) Ceramah, demonstrasi dan eksperimen

d. Menggunakan Alat Peraga/ Media dalam Pembelajaran

Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Metode dan alat peraga belajar merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dengan unsur yang lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai pada tujuan sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

e. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Tujuan agar setiap anak dikelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga tujuan pengajaran tercipta secara efektif dan efisien.

Kegiatan mengelola kelas menyangkut kegiatan sebagai berikut :

- 1) Mengatur tata ruang kelas, diantaranya mengatur meja dan tempat duduk, menempatkan posisi papan tulis dan sebagainya.

- 2) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, dalam arti guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didik agar tidak merusak suasana kelas.

f. Menutup pelajaran

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan menutup pelajaran meliputi :

- 1) Merangkum atau membuat garis besar persoalan yang dibahas.
- 2) Mengonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pelajaran.
- 3) Mengorganisasikan semua kegiatan atau pelajaran yang telah dipelajari sehingga merupakan suatu kesatuan yang berarti dalam memahami materi”²².

3. ciri-ciri profesionalisme guru sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi kekurangan, kelemahan, kesulitan, atau masalah dialami dirinya.
- b. Menetapkan program peningkatan kemampuan guru dalam mengatasi kekurangan, kelemahan, kesulitannya.
- c. Merumuskan tujuan program pembelajaran
- d. Menetapkan serta merancang materi dan media pembelajaran
- e. Menetapkan bentuk dan mengembangkan instrumen penilaian.

²² Suryosubroto. B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.32-44

- f. Menyusun dan mengalokasikan program pembelajaran
- g. Melakukan penilaian
- h. Malaksanakan tindak lanjut terhadap siswa.²³

Hal ini mengandung arti bahwa seorang guru mempunyai semangat kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Adapun profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam meliputi:

- a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi
- b. Mengelola program belajar mengajar
- c. Mengelola kelas
- d. Menggunakan media dan sumber
- e. Menguasai landasan-landasan kependidikan
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar
- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pendidikan
- h. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian.²⁴

4. Syarat- syarat Menjadi Guru Profesional

Menurut Oemar Hamalik (Yamin Martinis) , guru profesional harus memiliki persyaratan yang meliputi :

- a. Memiliki bakat sebagai guru
- b. Memiliki keahlian sebagai guru

²³ Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Pasuruan: Garoeda Buana, 1992), h.

²⁴ Hadi Supeno, *Potret Guru* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan), h. 31.

- c. Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi
- d. Memiliki mental yang sehat
- e. Berbadan sehat
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- g. Guru adalah manusia yang berjiwa Pancasila
- h. Guru adalah seorang warga negara yang baik.²⁵

5. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak dimata pemangku kepentingan. Sebagai pengajar, guru dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut, guru dapat menjalankan perannya sebagai berikut :

- a. Fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa dalam proses belajar-mengajar.
- b. Pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan pada proses belajar-mengajar.
- c. Penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menantang bagi siswa agar mereka melakukan kegiatan belajar dengan semangat.

²⁵ Yamin Martinis, *Profesional Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung persada press), h. 7.

- d. Model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa agar berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku didunia pendidikan.
- e. Motivator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat, khususnya kepada subjek didik yaitu siswa.
- f. Agen perkembangan kognitif, yang menyebarluaskan ilmu dan teknologi kepada siswa dan masyarakat.
- g. Manajer, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga keberhasilan proses belajar-mengajar tercapai.²⁶

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi guru sebagai dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²⁷

a. Kemampuan Paedagogik

Kemampuan paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran. Ini mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar. Mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan sifatnya multidimensional.²⁸

Hal-hal yang harus dimiliki terkait dengan kompetensi pedagogik adalah:

²⁶ Suyanto dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga Group). h.1-2.

²⁷ Martinis Yamin. *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta). h. 199.

²⁸ Buchari Alma, *Guru Profesional* (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 141

- 1) Memiliki wawasan landasan pendidikan.
- 2) Memiliki pemahaman terhadap peserta didik.
- 3) Memiliki pengetahuan untuk mengembangkan kurikulum dan silabus.
- 4) Mampu menyusun perencanaan pembelajaran.
- 5) Mampu melaksanakan pembelajaran yang dialogis.
- 6) Mampu memanfaatkan sarana teknologi
- 7) Mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran
- 8) Mampu mengembangkan potensi peserta didik.²⁹

b. Kemampuan Kepribadian

Kemampuan kepribadian adalah kemampuan yang stabil, dewasa, arif, beribawa, menjadi teladan, dan berakhlak mulia. Guru sebagai teladan akan mengubah perilaku siswa, guru sebagai teladan akan mengubah perilaku siswa, guru adalah panutan. Guru yang baik akan dihormati dan disegani oleh siswa. Jadi guru harus bertekad mendidik dirinya sendiri lebih dulu sebelum mendidik orang lain. Pendidikan melalui keteladanan adalah pendidikan yang paling efektif. Guru yang disenangi, otomatis mata pelajaran yang ia ajarkan akan disenangi oleh siswa, dan siswa akan bergairah dan termotivasi sendiri mendalami mata pelajaran yang dipegangi oleh guru, dan membentuk sikap antipati terhadap mata pelajaran yang dipelajari tersebut.³⁰

Hal-hal yang terkait dengan kompetensi kepribadian antara lain:

²⁹ Saekhan Muchith, *Issu-Issu Kontemporer Dalam Pendidikan Islam*, (DIPA STAIN Kudus, Kudus, 2009). h. 46

³⁰ Buchari Alma, *Guru Profesional* (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 141

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- 2) Berakhlak mulia.
- 3) Arif dan bijaksana.
- 4) Demokratis.
- 5) Mantap.
- 6) Berwibawa.
- 7) Stabil.
- 8) Dewasa.
- 9) Jujur.
- 10) Sportif.
- 11) Menjadi teladan bagi peserta didik.³¹

c. Kemampuan Profesional

Kemampuan Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan teknik mengajar yang sesuai yang dipahami oleh murid, mudah ditangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan.³²

Hal-hal yang terkait dengan kompetensi ini adalah:

- 1) Menguasai materi secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

³¹ Saekhan Muchith, *Issu-Issu Kontemporer Dalam Pendidikan Islam*, (DIPA STAIN Kudus, Kudus, 2009). h. 46

³² Buchari Alma, *Guru Profesional* (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 141

- 2) Menguasai konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan yang secara konseptual koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran dan atau kelompok pelajaran yang akan diampu.
- 3) Menguasai iklim belajar di kelas, diantaranya yaitu memiliki keterampilan interpersonal, khususnya kemampuan untuk menunjukkan empati, penghargaan kepada anak didik dan ketulusan.³³

d. Kemampuan sosial

Kemampuan sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan disekolah dan diluar lingkungan sekolah. Guru profesional berusaha mengembangkan komunikasi dengan orang tua siswa, sehingga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan antara sekolah dan orang tua, serta masyarakat pada umumnya.³⁴

Hal-hal yang terkait dengan kompetensi ini adalah:

- 1) Mampu melakukan komunikasi secara lisan dan tulis.
- 2) Mampu menggunakan teknologi, komunikasi dan informasi secara baik.
- 3) Mampu bergaul secara baik dengan sesama sejawat, pimpinan, peserta didik dan masyarakat.

³³ Saekhan Muchith, *Issu-Issu Kontemporer Dalam Pendidikan Islam*, (DIPA STAIN Kudus, Kudus, 2009). h. 46

³⁴ Buchari Alma, *Guru Profesional* (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 141

- 4) Mampu bergaul secara santun dengan berbagai elemen masyarakat.
- 5) Menerapkan persaudaraan sejati dan memiliki semangat kebersamaan.³⁵

B. Prestasi belajar

1. Pengertian prestasi belajar (hasil belajar)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.³⁶ Menurut istilah prestasi adalah merupakan hasil yang telah dicapai dengan jalan menggunakan pengalaman, bahan atau materi yang telah dicapai sebelumnya. Sedangkan belajar adalah upaya untuk perubahan pengetahuan nilai dan sikap serta keterampilan yang pada gilirannya akan berpengaruh dalam perubahan tingkah laku. Perubahan yang dimaksud selalu berhubungan dengan peningkatan prestasi belajar adalah tingkat pencapaian yang telah dicapai anak didik atau siswa terhadap tujuan yang ditetapkan oleh masing-masing bidang studi, setelah mengikuti program pengajaran dalam waktu tertentu.

Dalam dunia pendidikan ada tiga tujuan pendidikan yang sangat terkenal dan diakui oleh para ahli pendidikan, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.³⁷ Prestasi belajar dikatakan sempurna bila

³⁵ Saekhan Muchith, *Issu-Issu Kontemporer Dalam Pendidikan Islam*, (DIPA STAIN Kudus, Kudus, 2009). h.49.

³⁶ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995). h. 787.

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*(Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2000). h.202.

memenuhi tiga ranah tersebut. Maka untuk lebih spesifiknya, penulis akan menguraikan ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor seperti yang terdapat dalam teori bloom berikut:

a. Kognitif

Ranah kognitif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Ranah kognitif terdiri dari enam tingkatan:

- 1) Pengetahuan
- 2) Pemahaman
- 3) Aplikasi
- 4) Analisis
- 5) Sintesis
- 6) Evaluasi

b. Afektif

Ranah afektif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Ranah afektif terdiri dari lima tingkatan:

- 1) Penerimaan
- 2) Tanggapan
- 3) Penghargaan
- 4) Pengorganisasian
- 5) Karakterisasi berdasarkan nilai-nilai

c. Psikomotor

Ranah psikomotor berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik, seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin. Ranah psikomotor terdiri dari tujuh tingkatan:

- 1) Persepsi
- 2) Kesiapan
- 3) Respon terpimpin
- 4) Mekanisme
- 5) Respon tampak yang kompleks
- 6) Penyesuaian
- 7) Penciptaan.³⁸

Belajar adalah upaya untuk perubahan pengetahuan nilai dan sikap serta keterampilan yang pada gilirannya akan berpengaruh dalam perubahan tingkah laku, perubahan yang dimaksud selalu berhubungan dengan peningkatan prestasi belajar adalah tingkat pencapaian yang telah dicapai anak didik atau siswa terhadap tujuan yang ditetapkan oleh masing-masing bidang studi setelah mengikuti program pengajaran dalam waktu tertentu.³⁹

Dari pengertian belajar tersebut di atas terdapat tiga ciri utama yaitu :

³⁸ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*(Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010). h. 17-18.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986). h. 269

- a. Proses Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berfikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar jika pikiran dan perasaannya aktif dan kreatif
- b. Perubahan Perilaku Hasil belajar berupa perubahan perilaku atau tingkah laku seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya baik yang berupa pengetahuan, keterampilan atau penguasaan nilai-nilai (Sikap).
- c. Pengalaman Belajar adalah mengalami dalam arti belajar terjadi didalam interaksi antara individu dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Pendidikan dan pembelajaran dilaksanakan untuk dapat melakukan setiap perubahan kompetensi seseorang yang dalam kondisi kurang menjadi lebih dan seterusnya. Setiap peserta pendidikan dan pembelajaran berharap dapat berhasil mencapai kondisi terbaik bagi dirinya.

Telah diuraikan di atas tentang pengertian prestasi belajar yaitu hasil yang telah dicapai seseorang dari usahanya, sehingga seseorang dikatakan berprestasi apabila mampu mencapai hasil yang tinggi dari hasil rata-rata yang dicapai teman-temannya. Sedangkan belajar sendiri pada hakekatnya adalah dicapainya ketrampilan dan kecakapan baru dengan usaha sadar dan sengaja. Prestasi belajar tersebut bisa diperoleh melalui penilaian. Dengan penilaian dimaksud untuk kemajuan suatu usaha berdasarkan tujuan yang hendak dicapai. Penilaian itu sendiri adalah bukan alat seleksi melainkan alat pendidikan.

Adapun dalam istilah lain prestasi belajar yang penulis maksud adalah perubahan kemampuan siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar yang diwujudkan dalam bentuk angka-angka yang tercantum dalam raport siswa. Angka-angka penilaian yang dimasukkan kedalam raport siswa tersebut adalah hasil yang telah diperoleh siswa dalam mengikuti tes hasil belajar pada setiap catur wulan atau semester dan nilai yang telah diperoleh siswa selama guru mengadakan ulangan-ulangan harian. Maka nilai raport ini adalah perpaduan nilai-nilai harian dan nilai-nilai yang telah dicapai siswa sewaktu mengikuti ulangan umum bersama (nilai UUB). Penulis menganggap bahwa nilai-nilai itu merupakan nilai-nilai yang sudah jadi, karena yang dilaporkan kepada wali murid sebagai prestasi yang telah dicapai oleh anaknya selama satu catur wulan atau semester pada buku laporan pendidikan (buku raport).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhin pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Di bawah ini dikemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar (Prestasi belajar) :

a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat,

sakit kepala, demam, pilek, batuk, dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, orang tua, atau karena sebab lainnya, ini dapat mengganggu dan mengurangi semangat belajar. Karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

2) Intelegensi dan Bakat

Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran belajar, lambat berpikir sehingga prestasinya pun rendah. Bakat, juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Selanjutnya, bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelegensinya rendah.

3) Minat dan motivasi

Sebagaimana halnya dengan intelegensi dan bakat maka minat dan motivasi adalah aspek psikis yang juga besar

pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Motivasi berbeda dengan minat. Ia adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

4) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

Ada orang yang sangat rajin belajar, siang dan malam tanpa istirahat yang cukup. Cara belajar seperti ini tidak baik belajar harus ada istirahat untuk memberi kesempatan kepada mata,

otak serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

1) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. tinggi rendahnya pendidikan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang dan tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Disamping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kealitan guru, metode pengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas / kelengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib (disiplin), maka murid-murid kurang memperhatikan perintah para guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar di sekolah

maupun di rumah. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar anak menjadi rendah. Demikian pula jika jumlah murid per kelas terlalu banyak (50-60 orang), dapat mengakibatkan kelas kurang tenang, hubungan guru dengan murid kurang akrab, kontrol guru menjadi lemah, murid menjadi kurang acuh terhadap gurunya, sehingga motivasi belajar menjadi lemah.

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, tinggal dilingkungan banyak anak-anak nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar belajar berkurang.

4) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sekitarnya. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk-pikuk orang disekitar, suara pabrik,

polusi udara, iklim yang terlalu panas, semua ini akan mempengaruhi kegahiraan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.⁴⁰

C. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Astika Julista Anggela (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai kelas XI SMAN 6 Seluma”*. Dengan rumusan masalah pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pai kelas XI SMAN 6 Seluma menyimpulkan bahwa: kompetensi profesional guru berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berdasarkan uji hipotesis statistik yaitu sebesar 0,774. Artinya adalah bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh langsung positif sebesar 77% terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI SMAN 6 Seluma. Dengan kata lain hipotesis (Ha) diterima dan (Ho) ditolak.
2. Dedi Merzan Effendi (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Al-Qu’ran Hadits Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas 8 Di MAN Bintuhan kabupaten Kaur”*. Dengan rumusan masalah seberapa besar Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Al-Qu’ran Hadits Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas 8 Di MAN Bintuhan kabupaten Kaur menyimpulkan bahwa: kompetensi

⁴⁰ Drs. M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001). h. 55-60

profesional guru Al-Qur'an Hadits terhadap prestasi belajar siswa kelas X di MAN Bintuhan Kab. Kaur yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X di MAN Bintuhan kabupaten Kaur, dimana dengan Df sebesar 33 r_{hitung} sebesar 0,836 lebih besar dari r_{tabel} pada nilai koefisien korelasi product momen pada taraf signifikan 5% sebesar 0,344 maupun 1% sebesar 0,442.

3. Wamalia (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 56 Kota Bengkulu*". Dengan rumusan masalah kompetensi guru agama islam terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri 56 Kota Bengkulu menyimpulkan bahwa: terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 56 Kota Bengkulu. Hal ini diketahui dari hasil hitung korelasi. Berdasarkan perhitungan, ternyata $r_y = 0,923$ lebih besar dari pada $r_{tabel\ 5\%} = 0,334$ pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1% pada $r_{tabel\ 1\%} = 0,430$ dengan kata lain r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,923 > 0,334$) pada taraf signifikan 5% dan ($0,923 > 0,430$) pada taraf signifikan 1%. Dari hal tersebut dapat dilihat bawasanya kompetensi yang dimiliki oleh guru sangatlah berpengaruh terhadap prestasi siswa.

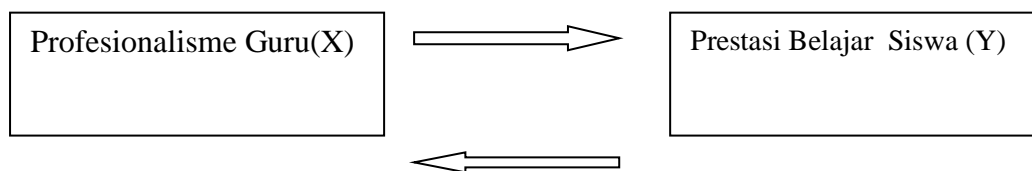
D. Kerangka Berfikir

Profesionalisme guru harus memiliki empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan

kompetensi kepribadian, sehingga terciptanya suasana kondusif dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar.

Indikator keberhasilan dari suatu proses pembelajaran adalah prestasi siswa. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang tertentu. Prestasi belajar dikatakan sempurna bila memenuhi 3 (tiga) aspek yakni: kognitif, afektif, dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan seorang belum mampu memenuhi target ketiga kriteria tersebut. Prestasi belajar ditandai dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu.

Untuk lebih jelas memahami teori sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka berikut ini akan dirangkum sesederhana mungkin dalam bentuk kerangka teoritik sebagai berikut:



E. Hipotesis

Menurut Arikunto, menyatakan bahwa hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh bagi problematika yang dianjurkan dalam penelitiannya yang mana dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang bersifat sementara yang akan diuji kebenarannya dengan data yang

dikumpulkan melalui penelitian.⁴¹Jadi dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah:

1. Ha (hipotesis alternative) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri 140 Seluma.
2. Ho (hipotesis nihil) menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh profesionalisme guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri 140 Seluma.

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 110.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kuantitatif asosiatif. Menurut Margono penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.⁴² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh profesionalisme guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri 140 Seluma.

B. Definisi operasional variabel

Definisi operasional adalah studi definisi yang memberikan kepada suatu variabel atau kontrak dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberi suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur kontrak atau variabel tersebut.⁴³

Menurut Sugiyono yang dimaksud variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel yaitu:

⁴² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 105.

⁴³ M. Nasir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 126.

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 39.

1. Variabel Independen (X), yaitu Profesionalisme guru PAI
2. Variabel Dependen (Y), yaitu Prestasi Belajar Siswa.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁵ Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek atau benda-benda alam lain, populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh jumlah karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek yang diteliti. Berdasarkan penjelasan diatas populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 140 Seluma yang berjumlah 347 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 1
Populasi Penelitian

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	Kelas I/A	29
2	Kelas I/B	29
3	Kelas II/A	21
4	Kelas II/B	21

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 90.

5	Kelas III/A	31
6	Kelas III/B	31
7	Kelas IV/A	21
8	Kelas IV/B	20
9	Kelas IV/C	21
10	Kelas IV/D	21
11	Kelas V/A	24
12	Kelas V/B	25
13	Kelas VI/A	26
14	Kelas VI/B	27
JUMLAH TOTAL		347

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁶ Dalam penelitian ini untuk mengambil sampel peneliti berpedoman kepada pendapat Arikunto yang mengatakan apabila jumlah subjeknya kurang dari 100, lebih baik semuanya diambil. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁴⁷ Dalam menentukan sampel, penulis menggunakan teknik sampling purposive. Teknik sampling purposive adalah teknik penentuan sampel berdasarkan

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, h.91.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.134

pertimbangan tertentu.⁴⁸ Dalam menentukan sampel, penulis menunjuk kelas V sebagai sampel yang akan penulis teliti yaitu 47 sampel. Penulis memilih kelas V ini sebagai sampel karena atas pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut, yaitu siswa dikelas V ini sudah bisa berfikir dengan objektif, menalar dengan baik dan memudahkan penulis dalam mengambil atau mengumpulkan data sehingga data tersebut tidak tercecer.

D. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 140 Seluma tahun ajaran 2017/2018.

E. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan daftar nilai pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh keterangan tertentu dari responden. Angket (Kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket ini ditujukan kepada responden yaitu Siswa di SD Negeri 140 Seluma. Pengukuran angket pada penelitian ini adalah menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau

⁴⁸ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : Alfabeta, 2012).h.124

sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁴⁹ Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari positif sampai negatif, yang dapat berupa kata-kata. Dimana peneliti menggunakan jawaban sebagai berikut:

- a. Selalu
- b. Kadang-Kadang
- c. Tidak Pernah

Untuk keperluan analisis kuantitatif, di sini peneliti menggunakan skala likert dibuat dalam bentuk pilihan ganda. Maka untuk jawaban soal positif peneliti beri skor, yaitu :

- a. Selalu : 3
- b. Kadang-Kadang : 2
- c. Tidak Pernah : 1⁵⁰

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto, Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵¹ Teknik dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data didalam rangka analisis masalah yang diteliti, peneliti memerlukan

⁴⁹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.169

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 273.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 274.

informasi dan dokumen-dokumen yang berupa data dari kepala sekolah, seperti profil sekolah, sarana dan parasaran, dan sebagainya.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas menurut Sugiyono adalah alat ukur untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵² Untuk menentukan valid atau tidaknya penulis menggunakan sistem SPSS.⁵³

2. Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabilitas angket peneliti menggunakan teknik atau metode belah dua (*Split Half Method*), yaitu dengan mengelompokkan skor nomor genap dan nomor ganjil lalu dikorelasikan. Penghitungannya menggunakan product moment, kemudian dilanjutkan dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r_{tot} = \frac{2.r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_{tot} = Koefisien reliabilitas internal seluruh item.

r_b = Korelasi Product Moment antara belahan (ganjil-genap) atau (awal-akhir).⁵⁴

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 121.

⁵³ LPKK STAIN, *Panduan Praktikum Semester IV SPSS*, (Bengkulu: STAIN Bengkulu, 2012), h. 4.

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 131.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data baik variabel X (variabel bebas) maupun variabel Y (variabel terikat), penulis menggunakan rumus Regresi Linear sederhana dengan menggunakan metode statistik. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri 140 Seluma. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Mentabulasi data dan menghitung skor-skornya.
2. Untuk mencari pengaruh antara kedua variabel yaitu pengaruh profesionalisme guru PAI terhadap prestasi belajar siswa dengan menggunakan rumus analisis regresi linear sederhana sebagai berikut:

Analisis regresi

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = variabel tidak bebas

X = variabel bebas

a = nilai intercept (konstan)

b = koefisien arah regresi

3. Mencari harga a dan b dengan menggunakan rumus :

Harga a :

$$(\Sigma y) (\Sigma x^2) - (\Sigma x) (xy)$$

$$a = \frac{\quad}{\quad}$$

$$n \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2$$

Harga b :

$$n \Sigma xy - (\Sigma x) (\Sigma y)$$

$$b = \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x) (\Sigma y)}{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

4. Mencari Mean, Nilai Standar Deviasi dan Penentuan Kriteria TSR

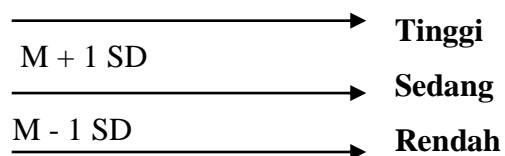
➤ Mencari Mean

$$M = \frac{\Sigma FX}{N}$$

➤ Mencari Nilai Standar Deviasi

$$SD^2 = \frac{\sqrt{\Sigma X^2}}{N}$$

➤ Penentuan Kriteria TSR



5. Menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x) (\Sigma y)}{\sqrt{\{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = angka indk korelasi “*Product Moment*”

Σx^2 = jumlah seluruh skor y

Σy^2 = jumlah seluruh skor x

N = jumlah sampel penelitian

Σxy = jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y.⁵⁵

⁵⁵ Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013). h.114.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 140 seluma

SD Negeri 140 seluma berdiri tanggal 01 februari 1981, dimana lokasi SD 140 Negeri tersebut terletak di kelurahan bukit peninjauan II kecamatan sukaraja kabupaten seluma. Nama sekolah ini pada awalnya bernama SD Negeri 3 BP II dan dikepalai oleh bapak Jamhari A, M.Pd dari tahun 1981 sampai tahun 1990. Kemudian sekoah ini berganti nama menjadi SD Negeri 15 BP II dan dikepalai oleh bapak Rohim A,.M.Pd dari tahun 1990-1995. Kemudian sekolah ini berganti nama lagi menjadi SD Negeri 14 BP II yang dikepalai oleh bapak Suprianto A, M.Pd dari tahun 1995-1998 dan dilanjutkan oleh bapak kasman A, M.Pd dari tahun 1998-2000. Seiring berjalannya waktu sekoah tersebut berganti nama menjadi SD Negeri 140 Seluma pada tahun 2014 dan dikepalai oleh bapak Sukardi S.Pd. Sekarang SD Negeri 140 dikepalai oleh bapak Suprianto S.Pd.

Adapun daftar kepala sekolah dari awal berdirinya SD Negeri 40 Seluma sampai sekarang adalah sebagai berikut :

- a. Jamhari A, M.Pd (1981-1990)
- b. Rohim A, M.Pd (1990-1995)
- c. Suprianto, S.Pd (1995-1998)
- d. Kasman, S.Pd (1998-2000)

- e. Warlena, S.Pd (2000-2005)
- f. Budi Harsono, S.Pd (2005-2010)
- g. Sukardi, S.Pd (2010-2015)
- h. Suprianto, S.Pd (2015-Sekarang)

2. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 140 Seluma

Visi :

Menjadi sekolah yang berprestasi, terdidik, berwawasan lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.

Misi :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- c. Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- d. Mmenumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa.
- e. Sadar terhadap kesehatan dan kelestarian lingkungan.

Tujuan Sekolah :

- a. Menghasilkan lulusan yang komperatif, dan berbudaya
- b. Membentuk siswa yang jujur dan berkarakter.
- c. Menumbuhkan semangat siswa kreatif, dan berfikir positif.

- d. Memacu semangat siswa untuk selalu beriman dan bertaqwa.
- e. Menjadikan sekolah yang bersih, sehat dan tertata.

3. Keadaan Guru

- a. Jumlah Guru/petugas lainnya

SD Negeri 140 Seluma memiliki tenaga pengajar dan petugas lainnya sebanyak sebanyak 23 orang.

Tabel 2

Daftar Pendidik Dan Tenaga Kerja Kependidikan

SD Negeri 140 Seluma

NO	NAMA	L/P	JABATAN
1	Supriyanto, S.Pd	L	Kepala Sekolah
2	Ansumanti, S.Pd	P	Wakil Kepala Sekolah
3	Baha, S.Pd	P	Guru Kelas III/B
4	Bustami, A.Ma.Pd	L	Guru Agama Islam
5	Daruhan, S.Pd	L	Guru PKN
6	Endang Susilowati, S.Pd	P	Guru Kelas VI B
7	Eti Asnita, S.Pd	P	Guru Kelas IV/D
8	Harija, S.Pd	P	Pengurus Perpustakaan
9	Indrawami, S.Pd	P	Guru Kelas V/B
10	Kalmi Histuti, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris
11	Marlena, S.Pd	P	Guru Agama Islam
12	Naslian, A.Ma.Pd	L	Guru Kelas IV/B

13	Nina Fatmiyati, S.Pd	P	Guru Kelas I/A
14	Rasiman, A.Ma.Pd	L	Guru Kelas VI/A
15	Resnainy, S.Pd	P	Guru Kelas IV/C
16	Saipul Anwar, A.Ma.Pd	L	Operator Sekolah
17	Sidarmi, S.Pd	P	Guru Kelas II/A
18	Siti Murdiana, S.Pd	P	Guru Kelas III/A
19	Suliarti, S.Pd	P	Guru Kelas II/B
20	Sumardi, A.Ma.Pd	L	Guru Olahraga
21	Suparno, A.Ma.Pd	L	Guru Kelas I/B
22	Alia Zakaria, A.Ma.Pd	P	Guru Kelas V/a
23	Suyati, S.Pd	P	Guru Kelas IV/A

Sumber: Dokumen SD Negeri 140 Seluma tahun 2018

b. Tugas Karyawan Dan Tugas Lainnya

SD Negeri 140 Seluma memiliki satu orang karyawan di bidang tata usaha. Selain itu, juga memiliki petugas lainnya yang bekerja sebagai penjaga sekolah.

4. Keadaan Siswa

a. Jumlah Siswa

Tabel 3

Jumlah Siswa SD Negeri 140 Seluma

NO	KELAS	JUMLAH SISWA

1	Kelas I/A	29
2	Kelas I/B	29
3	Kelas II/A	21
4	Kelas II/B	21
5	Kelas III/A	31
6	Kelas III/B	31
7	Kelas IV/A	21
8	Kelas IV/B	20
9	Kelas IV/C	21
10	Kelas IV/D	21
11	Kelas V/A	24
12	Kelas V/B	25
13	Kelas VI/A	26
14	Kelas VI/B	27
JUMLAH TOTAL		347

Sumber :Dokumen SD Negeri 140 Seluma tahun 2018

b. Kegiatan Siswa

Kegiatan siswa SD Negeri 140 Seluma, selain belajar juga mempelajari keterampilan, dan olahraga. Di antaranya keragaman, olahraga seperti atletik, tenis meja, bulu tangkis dan voli, dan juga mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka dan tari.

5. Fasilitas SD Negeri 140 Seluma

Tabel 4

Fasilitas SD Negeri 140 Seluma

No	Jenis Ruang/Alat	Jumlah
1	Ruang Belajar	12
2	Fasilitas Ruang Guru	
	Kursi	24
	Meja	24
3	Fasilitas Ruang Koperasi	
	Kursi	2
	Meja	1
	Lemari	1
4	Fasilitas Ruang TU	
	Lemari	1
	Computer	22
	Printer	3
5	Fasilitas Ruang Kepala Sekolah	
	Lemari	1
	Kursi	4
	Meja	1
	Fasilitas Kepustakaan	

	Buku	740
	Meja	6
	Kursi	19
7	Fasilitas Ruang Kelas	
	Kursi	365
	Meja	189
	Papan tulis	15

Sumber: Dokumen SD Negeri 140 Seluma Tahun 2018

6. Sarana Dan Kebersihan Lingkungan Sekolah

a. Pekarangan Sekolah

Pekarangan sekolah di SD Negeri 140 Seluma cukup luas dan memadai untuk kegiatan belajar mengajar di luar ruangan kelas, seperti kegiatan olahraga. Pekarangan tersebut dijaga dengan baik oleh siswa-siswi dan penjaga sekolah dengan mengadakan kebersihan setiap hari sabtu. Kebersihan juga ditunjang dengan adanya sarana kebersihan yang lengkap, seperti air kran tiap ruang, sapu, ember, tempat sampah, sapu lidi, dan pengel.

b. Perpustakaan

Perpustakaan SD Negeri 140 Seluma terdapat dbeberapa sarana dan prasarana perpustakaan yang menunjang kenyamanan siswa dalam menggunakan fasilitas perpustakaan, yaitu berupa :

1. 6 buah meja persegi beserta kursi yang digunakan anak-anak untuk belajar dan berdiskusi serta satu meja clan satu kursi

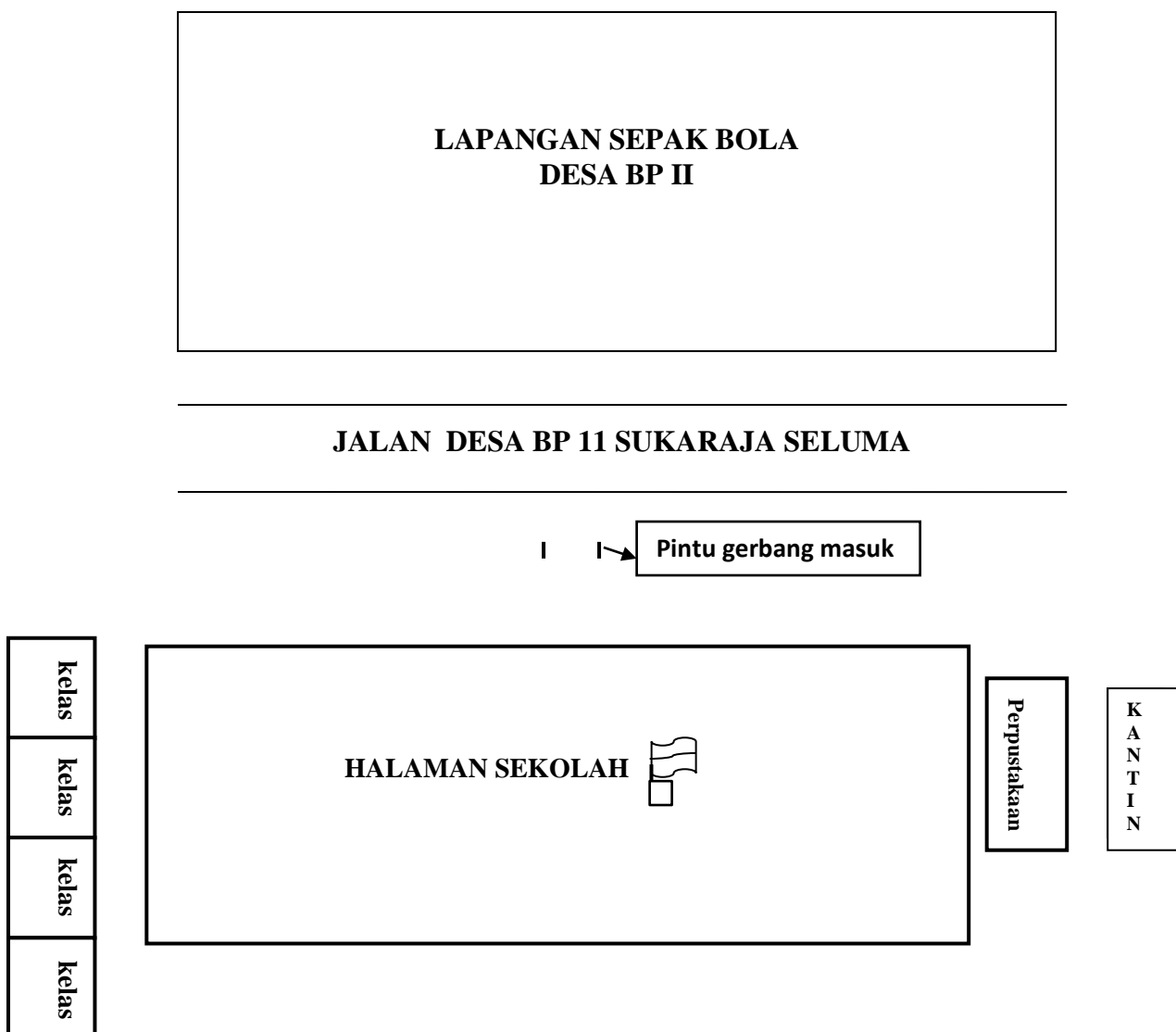
untuk petugas perpustakaan.

2. 6 buah rak buku, buku disusun pada rak buku yang ada disana terdapat berbagai buku ilmu pengetahuan, baik fiksi dan nonfiksi, buku pelajaran, agama, kesenian, dan keterampilan.

7. Denah Lokasi SD Negeri 40 Seluma

Tabel 5

Denah Lokasi SD Negeri 140 Seluma



2	2	1	1	3	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	3	2	2	1	1	1	2	1	1	39
3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	3	1	3	3	3	3	3	3	65
4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	53
5	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	32
6	2	2	2	1	1	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	48
7	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	66
8	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2	36
9	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	48
10	3	3	2	3	3	3	1	3	3	1	3	3	2	2	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	64
11	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50
12	2	1	1	1	2	3	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	32
13	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
14	3	3	2	1	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	65
15	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	66
JM	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	75
L	2	2	9	9	0	1	9	0	2	0	0	7	8	8	0	9	7	8	1	8	3	1	4	3	4	5

Tabel 7
Pengujian Validitas Angket Item Nomor I
Tentang Profesionalisme Guru PAI

NO	X	Y	X ²	y ²	Xy
1	1	42	1	1764	42
2	2	39	4	1521	78
3	3	65	9	4225	195
4	2	53	4	2809	106
5	1	32	1	1024	32
6	2	48	4	2304	96

7	3	66	9	4356	198
8	1	36	1	1296	36
9	2	48	4	2304	96
10	3	64	9	4096	192
11	2	50	4	2500	100
12	2	32	4	1024	64
13	2	49	4	2401	98
14	3	65	9	4225	195
15	3	66	9	4356	198
JML	32	755	76	40205	1726

Melalui tabel diatas, diketahui bahwa :

$$N = 15$$

$$\sum X = 32$$

$$\sum Y = 755$$

$$\sum X^2 = 76$$

$$\sum Y^2 = 40205$$

$$\sum XY = 1726$$

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{15(1726) - (32 \times 755)}{\sqrt{[15 \times 76 - 32 \times 32][15 \times 40205 - 755 \times 755]}}$$

$$r_{xy} = \frac{25890 - 24160}{\sqrt{[1140 - 1024][603075 - 570025]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1730}{\sqrt{116 \times 33050}}$$

$$r_{xy} = \frac{1730}{\sqrt{3833800}}$$

$$r_{xy} = \frac{1730}{1958,009}$$

$$r_{xy} = 0,883$$

Hasil akhir dari uji validitas angket item nomor satu terbukti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, yakni $0,883 > 0,514$. Dengan demikian angket item nomor satu dinyatakan valid.

Didalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sistem SPSS untuk mengetahui valid atau tidaknya terhadap suatu item soal. Adapun langkah-langkah dalam menggunakan SPSS ini adalah sebagai berikut :

1. Masukkan data tersebut kedalam kolom Pada SPSS.
2. Kemudian pilih Analyze dan klik scale
3. Kemudian pilih dan klik realibitys Variable
4. Pindahkan semua Item soal yang disebalah kiri ke kanan
5. Pilih dan klik Statistic, kemudian kasih tanda centang pada kolom Item Corelation dan klik ok
6. Dan klik ok, tunggu sampai hasilnya keluar.

Dari langkah-langkah tersebut didapat 20 valid, dan datanya sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Uji Validitas Angket
Tentang Profesionalisme Guru PAI

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,883	0,514	Valid
2	0,929	0,514	Valid
3	0,624	0,514	Valid
4	0,150	0,514	Tidak Valid
5	0,798	0,514	Valid
6	-0,281	0,514	Tidak Valid
7	0,406	0,514	Tidak Valid
8	0,725	0,514	Valid
9	0,751	0,514	Valid
10	0,651	0,514	Valid
11	0,709	0,514	Valid
12	0,597	0,514	Valid

13	0,162	0,514	Tidak Valid
14	0,881	0,514	Valid
15	0,671	0,514	Valid
16	0,919	0,514	Valid
17	0,051	0,514	Tidak Valid
18	0,654	0,514	Valid
19	0,785	0,514	Valid
20	0,670	0,514	Valid
21	0,769	0,514	Valid
22	0,857	0,514	Valid
23	0,910	0,514	Valid
24	0,908	0,514	Valid
25	0,803	0,514	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, maka angket yang valid dari hasil *tryout* berjumlah 20 item dari keseluruhan 25 item angket. Dengan demikian, angket variabel X yang disebarakan kepada responden berjumlah 25 item.

2. Hasil Uji Reliabilitas Angket

Untuk mengetahui reliabilitas angket digunakan perhitungan dengan metode belah dua atau bagi dua, yaitu nomor item ganjil (X) dan nomor item Genap (Y), selanjutnya dikorelasikan dengan rumus *Product Moment*. Setelah itu mencari reliabilitas angket secara keseluruhan digunakan rumus *Sperman Brown*. Berikut tabulasi pengelompokan item ganjil dan item genap.

Table 9
Tabulasi Pengelompokan Item Ganjil dan Genap
Tentang Profesionalisme Guru PAI

No	No Item																				ganjil	genap	jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	1	2	1	2	1	3	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	15	17	32
2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	13	14	27

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	1	3	3	3	3	3	26	28	54
4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	21	20	41
5	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	12	12	24	
6	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	19	39	
7	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	27	28	55	
8	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	13	15	28	
9	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	19	21	40	
10	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	25	29	54		
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	20	40		
12	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	12	12	24		
13	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	22	19	41		
14	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	25	29	54		
15	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28	30	58		
jml	32	32	29	30	30	32	30	30	27	28	30	29	28	31	28	33	31	34	33	34	298	313	611

Tabel 10
Tabulasi Pengujian Reliabilitas Angket
Profesionalisme Guru PAI

NO	X	Y	x ²	y ²	xy
1	15	17	225	289	255
2	13	14	169	196	182
3	26	28	676	784	728
4	21	20	441	400	420
5	12	12	144	144	144
6	20	19	400	361	380
7	27	28	729	784	756
8	13	15	169	225	195
9	19	21	361	441	399
10	25	29	625	841	725
11	20	20	400	400	400
12	12	12	144	144	144
13	22	19	484	361	418
14	25	29	625	841	725
15	28	30	784	900	840
Jml	298	313	6376	7111	6711

Melalui perhitungan diatas, diketahui bahwa:

$$N = 15$$

$$\sum X = 298$$

$$\sum Y = 313$$

$$\sum X^2 = 6376$$

$$\sum Y^2 = 7111$$

$$\sum XY = 6711$$

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{15(6711) - (298 \times 313)}{\sqrt{[15 \times 6376 - 298 \times 298][15 \times 7111 - 313 \times 313]}}$$

$$r_{xy} = \frac{100665 - 93274}{\sqrt{[95640 - 88804][106665 - 97969]}}$$

$$r_{xy} = \frac{7391}{\sqrt{6836 \times 8696}}$$

$$r_{xy} = \frac{7391}{\sqrt{59445856}}$$

$$r_{xy} = \frac{7391}{7710,11}$$

$$r_{xy} = 0,958$$

Untuk mencari reliabilitas angket secara keseluruhan digunakan rumus

Spearman Brown, yakni sebagai berikut:

$$r_{.tot} = \frac{2(r_{xy})}{1 + r_{xy}}$$

$$r_{.tot} = \frac{2(0,958)}{1 + 0,958}$$

$$r_{.tot} = \frac{1,916}{1,958}$$

$$r_{.tot} = 0,978$$

Setelah dikorelasikan diperoleh r_{hitung} sebesar 0,978, selanjutnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} ($N=15$) pada taraf signifikan 5% yakni 0,514, maka $r_{.tot} > r_{tabel}$ yakni $0,978 > 0,514$ dengan demikian angket dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Profesionalisme Guru PAI

Hasil penelitian tentang profesionalisme guru PAI didapatkan melalui jawaban angket respondens yang kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga didapatkan hasil angket yang benar-benar valid 20 soal angket, sebagai langkah awal dalam pembahasan ini, terlebih dahulu akan disajikan data mentah tentang aktivitas menonton sinetron mistik.

Tabel 11
Data Tentang Profesionalisme Guru PAI (Variabel X)

No	NO ITEM																				JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	51
2	1	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	51
3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	51
4	1	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	52
5	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	52
6	2	2	3	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	50
7	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	2	3	3	47
8	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	50
9	1	1	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	1	3	3	47
10	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	2	2	1	2	2	3	48
11	1	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	1	1	3	3	45
12	1	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	50
13	1	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	1	2	3	47
14	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	51
15	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	3	2	3	45
16	2	1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	45
17	1	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	3	3	3	3	48
18	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	50
19	1	2	3	1	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	48
20	2	1	2	2	3	3	1	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	47
21	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	49
22	1	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	1	2	1	2	3	45
23	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	52
24	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	47
25	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	54

26	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	1	3	1	2	3	49
27	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	47
28	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	53
29	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	48
30	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	48
31	1	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	49
32	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	1	1	3	2	3	47
33	1	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	52
34	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	53
35	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	51
36	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	51
37	1	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	52
38	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	47
39	1	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	50
40	1	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	53
41	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	50
42	1	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	52
43	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	50
44	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	51
45	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	52
46	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	52
47	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	55
JML	80	97	120	117	116	122	117	121	120	121	124	125	118	118	129	108	107	104	129	141	2334

Tabel 12
Tabulasi Skor Angket
Profesionalisme Guru PAI

No	X	F	FX	X ²	F(X ²)
1	45	4	180	2025	364500
2	47	8	376	2209	830584
3	48	5	240	2304	552960
4	49	3	147	2401	352947
5	50	7	350	2500	875000
6	51	7	357	2601	928557
7	52	8	416	2704	1124864
8	53	3	159	2809	446631
9	54	1	54	2916	157464
10	55	1	55	3025	166375
JML	504	47	2334	25494	5799882

Sumber : Hasil Penelitian Angket 2018

- 1) Mencari Mean (M) dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{2334}{47} = 49,65$$

- 2) Mencari Nilai Standar Deviasi dengan rumus sebagai berikut :

$$SD^2 = \frac{\sqrt{\sum X^2}}{N}$$

$$SD^2 = \sqrt{\frac{25494}{47}} = \sqrt{542.42}$$

$$SD = \sqrt{23,28} = 4,82$$

- 3) Penentuan kriteria TSR (Tinggi, Sedang, Rendah) sebagai berikut

Setelah diketahui Mean dan Standar Deviasi Profesionalisme Guru PAI terhadap Prestasi Siswa, maka selanjutnya adalah menetapkan TSR sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \\ M + 1 SD = 49,65 + 4,82 = 54,47 \\ \longrightarrow \\ M - 1 SD = 49,65 - 4,82 = 44,83 \\ \longrightarrow \end{array} \quad \begin{array}{l} \text{Tinggi} \\ \text{Sedang} \\ \text{Rendah} \end{array}$$

Tabel 13
Persentase Profesionalisme Guru PAI

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persen %
1	54,47 keatas	Tinggi	1	2,13%
2	44,83 – 54,47	Sedang	46	97,87 %
3	44,83 kebawah	Rendah	0	0%
Jumlah			47	100 %

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa Profesionalisme guru PAI terhadap prestasi belajar siswa termasuk pada kategori “*Sedang*” yaitu sebanyak 46 orang (97,87%).

2. Prestasi Belajar Siswa

Hasil penelitian tentang prestasi belajar siswa didapatkan melalui hasil nilai ulangan akhir semester I, sebagai langkah awal dalam pembahasan ini, terlebih dahulu akan disajikan data mentah tentang tingkah laku keberagamaan siswa.

Tabel 14
Data Tentang Prestasi Belajar Siswa (Variabel Y)

No	Nilai
1	80
2	70
3	78
4	80
5	65
6	70
7	65
8	45
9	50
10	50
11	60
12	70
13	60
14	65
15	50
16	50
17	70
18	55
19	63
20	60
21	75
22	80
23	50
24	60
25	68

26	60
27	60
28	70
29	50
30	60
31	55
32	55
33	75
34	50
35	60
36	60
37	75
38	50
39	65
40	75
41	50
42	50
43	50
44	80
45	50
46	70
47	70
JML	2929

Tabel 15
Tabulasi Skor Angket Prestasi Belajar Siswa

X	F	FX	X²	FX²
45	1	45	2025	2025
50	12	600	2500	30000
55	3	165	3025	9075
60	9	540	3600	32400
63	1	63	3969	3969
65	4	260	4225	16900
68	1	68	4624	4624
70	7	490	4900	34300
75	4	300	5625	22500
78	1	78	6084	6084
80	4	320	6400	25600
709	47	2929	46977	187477

Sumber : Hasil Penelitian Angket 2017

4) Mencari Mean (M) dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{2929}{47} = 62,31$$

5) Mencari Nilai Standar Deviasi dengan rumus sebagai berikut :

$$SD^2 = \frac{\sum X^2}{N}$$

$$SD^2 = \frac{46977}{47} = \sqrt{999,51}$$

$$SD = \sqrt{31,61} = 5,6$$

6) Penentuan kriteria TSR (Tinggi, Sedang, Rendah)

Setelah diketahui Mean dan Standar Deviasi prestasi belajar siswa kelas V, maka selanjutnya adalah menetapkan TSR sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Tinggi} \\ M + 1 SD = 62,31 + 5,6 = 67,91 \\ \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Sedang} \\ M - 1 SD = 62,31 - 5,6 = 56,71 \\ \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Rendah} \end{array}$$

Tabel 16
Persentase Prestasi Belajar Siswa Kelas V

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persen %
1	67,91 keatas	Tinggi	17	36,17%
2	56,71 – 67,91	Sedang	14	29,79 %
3	56,71 kebawah	Rendah	16	34,04 %
Jumlah			47	100 %

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas V termasuk pada kategori “**Tinggi**” yaitu sebanyak 17 orang (36,17%).

3. Pengaruh Profesionalisme Guru PAI terhadap prestasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 140 Seluma.

Untuk mengetahui dan menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh profesionalisme guru PAI terhadap prestasi belajar siswa dilakukan dengan menghitung harga a, b, r dan t.

Sebelum perhitungan nilai tersebut digunakan tabel penolong sebagai berikut:

Table 17
Table Penolong Untuk Menghitung
Persamaan Regresi Dan Korelasi Sederhana

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	51	80	2601	6400	4080
2	51	70	2601	4900	3570
3	51	78	2601	6084	3978
4	52	80	2704	6400	4160
5	52	65	2704	4225	3380
6	50	70	2500	4900	3500
7	47	65	2209	4225	3055
8	50	45	2500	2025	2250
9	47	50	2209	2500	2350
10	48	50	2304	2500	2400
11	45	60	2025	3600	2700
12	50	70	2500	4900	3500
13	47	60	2209	3600	2820
14	51	65	2601	4225	3315
15	45	50	2025	2500	2250
16	45	50	2025	2500	2250
17	48	70	2304	4900	3360
18	50	55	2500	3025	2750
19	48	63	2304	3969	3024
20	47	60	2209	3600	2820
21	49	75	2401	5625	3675
22	45	80	2025	6400	3600
23	52	50	2704	2500	2600
24	47	60	2209	3600	2820
25	54	68	2916	4624	3672
26	49	60	2401	3600	2940
27	47	60	2209	3600	2820

28	53	70	2809	4900	3710
29	48	50	2304	2500	2400
30	48	60	2304	3600	2880
31	49	55	2401	3025	2695
32	47	55	2209	3025	2585
33	52	75	2704	5625	3900
34	53	50	2809	2500	2650
35	51	60	2601	3600	3060
36	51	60	2601	3600	3060
37	52	75	2704	5625	3900
38	47	50	2209	2500	2350
39	50	65	2500	4225	3250
40	53	75	2809	5625	3975
41	50	50	2500	2500	2500
42	52	50	2704	2500	2600
43	50	50	2500	2500	2500
44	51	80	2601	6400	4080
45	52	50	2704	2500	2600
46	52	70	2704	4900	3640
47	55	70	3025	4900	3850
Jml	2334	2929	116202	187477	145824

Berdasarkan tabel penolong persamaan regresi dan korelasi, diketahui

bahwa:

$$\sum x = 2334$$

$$\sum y = 2929$$

$$\sum x^2 = 116202$$

$$\sum y^2 = 187477$$

$$\sum xy = 145824$$

Mencari harga a dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)x(\sum XY)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(2929)(116202) - (2334)x(145824)}{47 \cdot 116202 - (2334)^2}$$

$$a = \frac{340355658 - 340353216}{5461494 - 5447556}$$

$$a = \frac{2442}{13938}$$

$$a = 0,175$$

Mencari harga b dengan rumus :

$$b = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{47.145824 - (2334)(2929)}{47.116202 - (2334)^2}$$

$$b = \frac{6853728 - 6836286}{5461494 - 5447556}$$

$$b = \frac{17442}{13938}$$

$$b = 1,251$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui nilai b= 1,251 yang merupakan variabel bebas (x) yaitu profesionalisme guru PAI yang mempunyai nilai positif. Sedangkan nilai a=0,175 merupakan variabel terikat (y) yaitu prestasi belajar siswa. Hal ini berarti Profesionalisme Guru PAI berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 140 Seluma. Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana untuk nilai Profesionalisme Guru PAI berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 140 Seluma dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 0,174 + 1,251 X$$

Untuk mengetahui koefisien korelasi tersebut berpengaruh atau tidak, maka akan dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}} \\
 r_{xy} &= \frac{47(145824) - (2334 \times 2929)}{\sqrt{[47 \times 116202 - 2334 \times 2334][47 \times 187477 - 2929 \times 2929]}} \\
 r_{xy} &= \frac{6853728 - 6836286}{\sqrt{[5461494 - 5447556][8811419 - 8579041]}} \\
 r_{xy} &= \frac{17442}{\sqrt{13938 \times 232378}} \\
 r_{xy} &= \frac{17442}{\sqrt{3238884564}} \\
 r_{xy} &= \frac{17442}{56911,19} \\
 r_{xy} &= 0,306
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan koefisien korelasi di atas, maka diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,306. Kemudian nilai r_{hitung} tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} untuk taraf signifikan 5% yaitu 0,288 dan $N=47$. Ternyata nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,306 > 0,288$ terdapat korelasi positif sehingga hipotesis nihil di tolak. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Profesionalisme Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SDN 140 Seluma.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Profesionalisme Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 140 Seluma maka dihitung dengan mencari koefisien determinan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KP &= r^2 \cdot 100\% \\
 &= 0,306^2 \cdot 100\% \\
 &= 0,094 \cdot 100\% \\
 &= 9,4\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh determinasi (d)=9,4%, hal ini berarti besarnya pengaruh Profesionalisme Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 140 Seluma yaitu sebesar 9,4% dan sisanya 90,6% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor dari lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah yang tidak penulis masukkan dalam penelitian ini.

Setelah didapatkan koefisien korelasi (r) dan nilai koefisien determinan (KP) maka dilanjutkan dengan uji signifikan korelasi dengan menggunakan rumus t hitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,306\sqrt{47-2}}{\sqrt{1-(0,306^2)}} \\
 &= \frac{0,306\sqrt{45}}{\sqrt{1-0,093}} = \frac{0,306 \cdot 6,708}{0,907} \\
 &= \frac{2,066}{0,907} = 2,277
 \end{aligned}$$

Kaidah Pengujian :

Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru dan prestasi belajar siswa di SD Negeri 140 seluma. Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} H_0 diterima

dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru dan prestasi belajar siswa di SD Negeri 140 seluma.

Berdasarkan perhitungan diatas, dengan ketentuan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$; $db = n-2 = 47-2 = 45$ sehingga didapat $t_{tabel} = 1,671$.

Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,277 > 1,671$. Kesimpulan : H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru dan prestasi belajar siswa di SD Negeri 140 seluma.

D. Pembahasan

Faktor utama peningkatan prestasi terletak pada bagaimana kualitas proses pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi, proses pembelajaran dikelas harus berlangsung dengan baik. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi profesional yang baik dalam pelaksanaan pendidikan.

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.

Dari segi proses guru dipandang berhasil apabila mampu melibatkan sebagian peserta didik secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran serta adanya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, guru dipandang berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku pada sebagian besar peserta didik kearah yang lebih baik.

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif antara Profesionalisme Guru PAI terhadap prestasi belajar siswa kelas V sebesar 0,306 dilihat dari hasil perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Dimana r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,306 > 0,288$), artinya semakin baik profesionalisme guru maka akan baik pula prestasi belajar siswa dan berdasarkan perhitungan t_{hitung} tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$; $db = n-2 = 47-2 = 45$ sehingga didapat $t_{tabel} = 1,671$ Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,277 > 1,671$. Dan hasil penelitian ini juga memperkuat teori yang dikutip oleh surya subroto dalam bukunya yang berjudul proses pembelajaran, mengatakan bahwa kompetensi profesionalisme guru cenderung menghasilkan prestasi belajar, sebaliknya kompetensi profesionalisme guru yang rendah akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Profesionalisme Guru PAI terhadap prestasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 140 Seluma. Dengan demikian Hipotesis alternatif (H_a) pada penelitian dapat diterima dan Hipotesis nihil (H_o) pada penelitian ditolak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikupas pada bab sebelumnya tentang pengaruh Profesionalisme Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas V di SD Negeri 40 Seluma dapat disimpulkan bahwa:

1. Profesionalisme Guru PAI di SD Negeri 140 Seluma dalam melaksanakan proses pembelajaran kategori “sedang”, yaitu dengan hasil perhitungan TSR dan persentase Profesionalisme Guru PAI terletak pada nilai antara 44,83 – 54,47 yang berjumlah 46 orang (97,87%).
2. Prestasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 140 Seluma berada pada kategori “tinggi”, yaitu dengan hasil perhitungan TSR dan persentase prestasi belajar siswa kelas V terletak pada nilai 68.51 keatas yang berjumlah 17 orang (36,17%)..
3. Ada pengaruh yang signifikan antara Profesionalisme Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 140 Seluma pada hasil perhitungan koefisien regresi dan hasil perhitungan koefisien korelasi adalah 0,306 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 0,288. Setelah dikorelasikan r_{hitung} dan r_{tabel} maka r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel} = 0.306 > 0,288$). dan berdasarkan perhitungan t_{hitung} didapat tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$; $db = n-2 = 47-2 = 45$ sehingga didapat $t_{tabel} = 1,671$ Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,277 >$

1,671. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Profesionalisme Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 140 Seluma. Dengan demikian Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Nihil (H_o) ditolak. Untuk melihat besarnya pengaruh Profesionalisme Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 40 Seluma digunakan rumus determinasi dan diperoleh $KP = 0,094.100\% = 9,4\%$

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis tuliskan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi tenaga pendidik Agama Islam sebaiknya terus melakukan upaya-upaya yang mengarah kepada peningkatan mutu pengajaran, dan selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat belajar dengan sungguh-sungguh dengan jiwa semangat yang tinggi dalam belajar.
2. Bagi siswa-siswi hendaknya terus meningkatkan belajar agar mendapatkan hasil belajar atau prestasi belajar yang baik.
3. Bagi para orang tua siswa, hendaknya juga mendukung pengetahuan PAI anak mereka. Jadi bukan hanya pada pendidikan umum saja yang mereka khawatirkan bila nilainya tidak sesuai dengan yang diinginkan, akan tetapi juga pada mata pelajaran PAI. Karena pengetahuan anak terhadap PAI merupakan sebuah bekal yang diberikan bukan hanya untuk kehidupan dunia saja akan tetapi juga untuk kehidupan di akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. 1992. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Semarang: Aditya Media.
- Alma Buchari. 2008. *Guru Profesional*. Bandung : Alfabeta.
- Amin Moh. 1992. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Pasuruan: Garoeda Buana.
- Arikunto Suharsimi. 1986. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal Ibrahim. 2000. *Peningkatan Profesionalan Guru*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Basuki dan Miftahul Ulum. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Po PRESS.
- Dalyono M. 2001. *Psikologi Pendidikan* . Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmawan Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kusnandar. 2014. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- LPKK STAIN. 2012. *Panduan Praktikum Semester IV SPSS*. Bengkulu: STAIN Bengkulu.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Muchith Saekhan. 2009. *Issu-Issu Kontemporer Dalam Pendidikan Islam*. Kudus: DIPA STAIN Kudus.
- Nasir M. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nata Abudin. 2001. *Perseptif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Riyanto Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sagala Syaiful. 2008. *Adminisrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 1993. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV, Rajawali.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Supeno Hadi. *Potret Guru*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Suprihatiningrum Jamil. 2012. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kopetensi Guru*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga Group.
- Syah Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Uhbiayati Nur. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Umar Husein. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 2014. 2014. *Tentang Guru dan Dosen*. Bandung : Citra Umbara.

UU Ri No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan PP RI Tahun 2003. 2014.
Tentang Standar Nasional Pendidikan serta wajib Belajar. Bandung :
Citra Umbara.

Yamin Martinis. 2008. *Profesional Guru dan Implementasi KTSP.* Jakarta: Gaung
persada press.